

DAFTAR PUSTAKA

- Harum, D. M. (2019). Dragon myth in folklore from around the world. *Ceudah Jurnal Ilmiah Sastra*, 9(1), 36–47.
<https://jurnalbba.kemdikbud.go.id/index.php/ceudah/article/view/99>
- Hasnur Ruslan. (2023). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 64–81. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i2.449>
- Imran. (2019). Teori Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(13), 1–32.
- Jasmine.k. (2014). No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Putri, B. S. (2023). *Gunungkidul Dalam Film Pendek*.
- Ramadhan, H., Effendy, C., & Syam, C. (2016). Analisis Tema, Amanat, Dan Fungsi Cerita Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kalantika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(5), 1–15.
- Sari, A. P., Arifin, S., Rijal, S., Studi, P., Indonesia, S., Budaya, F. I., & Mulawarman, U. (2017). *Dalam Masyarakatnya. 1*, 331–340.

LAMPIRAN

TABEL 1

Data Mitos dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam*
Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos	Sumber
1	Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani.	(Ansori, 2016:5)
2	Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah “mengirimkan sakit” pada Nilam dan “menurunkan tangan jahatnya”.	(Ansori, 2016:17)
3	Singaran Pati “sudah Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih.	(Ansori, 2016:18)
4	Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini.	(Ansori, 2016:19)
5	Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih.	(Ansori, 2016:20)
6	Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubuk sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan.	(Ansori, 2016:35)
7	Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan.	(Ansori, 2016:37)

8	Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini.	(Ansori, 2016:57)
9	Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.	(Ansori, 2016:58)
10	Pandangan mata tak iya lepaskan dari sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya itu.	(Ansori, 2016:60)
11	Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.	(Ansori, 2016:65)
12	Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan titur lelap dalam perut buaya. (Ansori, 2016:69)	(Ansori, 2016:69)
13	Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.	(Ansori, 2016:78)
14	Singaran pati berhasil menghalau kawanannya itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera.	(Ansori, 2016:82)
15	Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah terkena bencana dan celaka sumpah diucapkan atas nama Allah SWT. (Ansori, 2016:82)	(Ansori, 2016:82)

Keterangan:

1.Data Mitos: Diperoleh dari kutipan langsung teks cerita.

2.Sumber: Asal data dan informasi diambil.

TABEL 2

Penafsiran Data Mitos dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos dan Sumber	Interpretasi Data Mitos	
		Parafrase	Nama Mitos
1	Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani. (Ansori, 2016:5)	Kepercayaan bahwa tokoh yang memiliki jabatan tinggi dan disegani memiliki kekuatan kewibawaan dan pengaruh luar biasa, bahkan dianggap tidak sembarang orang.	Mitos Wakil Pasirah
2	Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah “mengirimkan sakit” pada Nilam dan “menurunkan tangan jahatnya”.(Ansori, 2016:17)	Mitos guna-guna, santet, atau kekuatan gelap yang dapat menyebabkan penyakit.	Mitos guna-guna
3	Singaran Pati “sudah Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:18)	Kekuatan gaib Mitos Singaran Pati memiliki kekuatan gaib (ilmu hitam/santet).	Mitos Singaran Pati Mitos Datuk Rimau Putih
4	Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Ansori, 2016:19)	Kepercayaan bahwa Singaran Pati mampu mengutuk dan memanipulasi seseorang dengan kekuatan gaib, sehingga menyebabkan sakit dan kematian Nilam.	Mitos Singaran Pati Mitos Nilam Mitos Kutukan
5	Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:20)	Mitos bahwa Singaran Pati memperoleh kekuatan gaib dan ilmu supranatural.	Mitos Singaran Pati Mitos Datuk Rimau Putih
6	Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubuk sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan. (Ansori, 2016:35)	Mitos Indah Larangan merupakan tempat sacral yang tidak boleh dimasuki sembarang orang, karena hanya dikhususkan bagi keluarga Kesultanan Belah.	Mitos Indah Larangan

7	Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Ansori, 2016:37)	Mitos bahwa Gelar Aswanda bukan sekadar gelar, melainkan gelar sacral yang mengandung tanggung jawab adat dan kekuatan simbolis, khususnya dalam menjaga tempat suci Indah Larangan.	Mitos Indah Larangan Mitos Singaran Pati
8	Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini. (Ansori, 2016:57)	Mitos bahwa keris memiliki tuah dan kesaktian	Mitos Keris Bertuah dan Sakti
9	Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti. (Ansori, 2016:58)	Mitos keris peninggalan Kerajaan Sriwijaya merupakan benda pusaka sakti karena pernah dimiliki oleh seorang pendekar sakti, sehingga diyakini memiliki tuah dan kekuatan gaib.	Mitos keris sakti Mitos Kerajaan Sriwijaya Mitos Pendekar Sakti dari Lembak Beliti
10	Pandangan mata tak iya lepaskan dari sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya itu. (Ansori, 2016:60)	Mitos buaya memiliki unsur gaib, dan mata buaya yang mengeluarkan scral merupakan tanda makhluk penjaga atau jelmaan yang memiliki kekuatan supranatural.	Mitos buaya Raksasa
11	Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang. (Ansori, 2016:65)	Mitos bahwa Singaran Pati memiliki kesaktian luar biasa sehingga mampu mengalahkan buaya raksasa, makhluk yang sebelumnya dianggap berbahaya dan memiliki unsur gaib.	Mitos Singaran Pati Mitos buaya raksasa
12	Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya. (Ansori, 2016:69)	Mitos jasad Putri Sinaran Bulan dilindungi kekuatan gaib, sehingga tidak rusak dan tetap utuh meskipun berada di dalam perut buaya.	Mitos Putri Sinaran Bulan
13	Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan. (Ansori, 2016:78)	Kepercayaan bahwa keris pusaka memiliki kesaktian luar biasa memungkinkan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang telah memangsa Putri	Mitos Keris bertuah Mitos buaya raksasa

		Sinaran Bulan di Indah Larangan, makhluk yang dianggap memiliki unsur gaib dan kekuatan besar.	Motos Putri Sinaran Bulan Mitos Indah Larangan
14	Singaran pati berhasil menghalau kawan-kawan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera. (Ansori, 2016:82)	Mitos bahwa keris sakti Gagak Hitam memiliki kekuatan gaib yang memungkinkan Singaran Pati mengalahkan pemimpin kawan-kawan kera, sehingga seluruh gerombolan dapat dihalau.	Mitos keris sakti Gagak Hitam
15	Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah terkena bencana dan celaka sumpah diucapkan atas nama Allah SWT. (Ansori, 2016:82)	Mitos sumpah yang diucapkan atas nama Allah SWT memiliki kekuatan sacral, sehingga pelanggaran sumpah akan mendatangkan bencana dan celaka.	Mitos melanggar sumpah

Keterangan:

1. **Data Mitos** :Diperoleh dari kutipan langsung teks cerita.
2. **Parafrase**: Memudahkan pemahaman tanpa mengubah makna aslinya.
3. **Nama Mitos**: Untuk mengelompokkan jenis mitos yang muncul dalam cerita.

TABEL 3

Pengelompokkan Data Mitos Dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos	Nama Mitos
1	<p>(Data 1) Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani.</p>	Mitos Wakil Pasirah
2	<p>(Data 2) Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah "mengirimkan sakit" pada Nilam dan "menurunkan tangan jahatnya".</p>	Mitos Guna-guna
3	<p>(Data 3) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. ((Data 7) Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Data 11) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.</p>	Mitos Singaran Pati
4	<p>(Data 3) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih.</p>	Mitos Datuk Rimau Putih
5	<p>(Data 4) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini.</p>	Mitos Kutukan
6	<p>(Data 6) Indah Larangan adalah sebuah pemandian</p>	Mitos Indah Larangan

	<p>berbentuk lubuk sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan.</p> <p>(Data 7) Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	
7	<p>(Data 8) Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini.</p> <p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p> <p>(Data 14) Singaran pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera.</p>	Mitos Keris Bertuah dan Sakti Gagak Hitam
8	<p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p>	Mitos Kerajaan Sriwijaya

9	<p>(Data 10) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.</p> <p>(Data 11) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	Mitos Buaya Raksasa
10	<p>(Data 12) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	Mitos Putri Sinaran Bulan
11	<p>(Data 15) Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah terkena bencana dan celaka sumpah diucapkan atas nama allah SWT.</p>	Mitos Melangar Sumpah

Keterangan:

1.Data Mitos: Diperoleh dari kutipan langsung teks cerita.

2>Nama Mitos: Untuk mengelompokkan jenis mitos yang muncul dalam cerita

Tabel :2 Analisis dan Interpretasi Data Unsur Cerita

Bagian Cerita	No	Peristiwa dan Sumber	Analisis dan Interpretasi Data Unsur Dasar Cerita			
			Peristiwa	Tokoh	Tempat	Simbol
Takdir	1	Ratusan burung pipit beterbangan dari rimbunan tanaman padi, ketika suara berisik dari bambu yang digantung di sekitar sawah membuat burung-burung Pipit itu terkejut di dalam bambu di letakan kerikil dan batu kecil, sehingga saat tali tempat bergantung bambu bergoyang maka suara cukup berisik membuat Monyet dan burung-burung Pipit pergi menjauh karena terkejut. Seorang pemuda menarik tali berulang-ulang sambil berteriak-teriak menghalau kawanan Monyet dan burung Pipit yang menjadi hama dan merusak padi. Peluhnya bercucuran karena cuaca siang yang panas. (Ansori, 2016:1)	Seorang pemuda mengusir monyet dan burung pipit yang merusak padi dengan bunyi bambu di sawah.	Burung pipit, Seorang pemuda, Monyet.	Sawah.	Bambu berisi kerikil dan batu kecil. Simbol alat teradisional untuk mengusir kawanan monyet dan burung pipit.
	2	Hari beranjak sore, matahari berlahan tenggelam di timur, warna kuning kemerahan di langit begitu indah mengiringi menghilangnya sinar matahari di	Nilam dan Singaran Pati berjalan pulang menuju perkampungan	Nilam, Singaran Pati	Ladang.	Matahari terbenam. Simbol ketenangan, keindahan.

		ujung bumi. Nilam dan Singaran Pati berjalan beriringan menuju perkampungan. Nilam membawa keranjang dari bambu yang pengikatnya terbuat dari kulit pohon, pengikat keranjang itu dia sangkutkan di kepalanya, hingga posisi keranjang tepat di punggung Nilam. Singaran Pati menyandangkan cangkulnya di bahu, Dia pegang dengan tangan kiri, sedangkan tangan kanannya membawa satu tandan pisang yang tampak sudah matang sebagiannya. (Ansori, 2016:3)	pada sore hari setelah selesai bekerja, sambil membawa hasil dan peralatan kerja mereka.			
	3	Sepasang mata menatap ke arah Singaran Pati dari balik jendela rumah Nilam. Pemilik sepasang mata itu menghela nafas panjang dan berat, seakan ada beban yang ingin dia hempaskan, lalu dia menutup jendela. Berjalan menghampiri Nilam yang sedang meletakkan keranjang di balai-balai. (Ansori, 2016:4)	Seseorang menatap Singaran Pati dari balik jendela rumah Nilam.	Singaran Pati, Nilam	Rumah Nilam.	Sepasang mata dari balik jendela. Simbol pengawasan, kecurigaan.
	4	Nilam yang mendengar namanya dipanggil menoleh. "Eh Ayah, ada apa Ayah?"tanya Nilam. Jangan menunggu gelap kalau	Landur Hitam menasihati Nilam agar tidak pulang	Landur Hitam, Ayah Nilam.	Lembak Beliti.	Jabatan Wakil Pasirah. Simbol kewibawaan, kekuasaan adat, dan

		<p>pulang dari sawah, nanti kamu berpapasan dengan rombongan Babi hutan,"kata ayahnya memberi nasehat.) "Ya Yah, tapi kan tadi bersama Abang Singaran, jadi ada yang melindungi,"kata Nilam dengan senyum tetap tersungging di bibirnya. Ayahnya hanya menghela nafas panjang. <i>Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani.</i> (Ansori, 2016:5)</p>	<p>terlambat dari sawah karena berbahaya, sementara Nilam meyakinkan ayahnya bahwa ia bersama Singaran Pati.</p>			<p>kehormatan sosial dalam struktur masyarakat kampung.</p>
	5	<p>Nilam, kamu sekarang sudah tumbuh dewasa, sudah saatnya dirimu mendapat pinangan dari seorang pemuda, "kata Landur Hitam sambil membawakan kayu bakar yang ia ambil dari bawah balai-balai. Kayu bakar itu diletakkan dekat tungku. (Ansori, 2016:7)</p>	<p>Landur Hitam menasihati Nilam bahwa ia sudah dewasa dan saatnya menerima pinangan seorang pemuda.</p>	<p>Nilam, Lendur hitam.</p>	<p>Dapur.</p>	<p>Kayu bakar. Simbol kerja keras, kehidupan sehari-hari, dan peran- orang tua yang menyediakan kebutuhan rumah.</p>

Ketika Badek Terhunas	6	<i>Landur Hitam semakin yakin, Singaran Patilah yang telah mengirimkan sakit, pada Nilam, Singaran Patilah yang telah menurunkan tangan jahatnya pada Nilam. Karena Singaran Pati tak berada di kampungnya ketika lendur hitam ingin menemui Singaran Pati. Lendur hitam sudah menari kesawah, ke ladang tempat Singaran Pati biasa menginap, saat buah durian mulai masak dan berjatuhan.</i> (Ansori, 2016:17)	Landur Hitam menuduh Singaran Pati menyebabkan sakit Nilam dan mencarinya ke ladang, tetapi tidak menemukannya.	Landur Hitam, Nilam, Singaran Pati.	Lembak Beliti, sawah, ladang	Sakit yang dikirim. Simbol serangan gaib, santet.
	7	Apa lagi saat Landur Hitam mendapat informasi dari salah seorang teman <i>Singaran Pati. Bahwasannya Singaran Pati sudah 'Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih.</i> (Ansori, 2016:18)	Landur Hitam mendapat kabar bahwa Singaran Pati telah empat purnama berguru di Gunung Dempo kepada Datuk Rimau Putih.	Singaran Pati, Datuk Rimau Putih, Landur Hitam .	Gunung Dempo	Empat purnama. Simbol waktu yang cukup lama untuk mempelajari ilmu dengan Datuk Rimau putih.
	8	Nilam..., tubuh Nilam dingin sekali Bang, "ujar Cik tungga cemas, sambil meletakkan tangannya di leher Nilam. Landur	Nilam meninggal dunia, Landur Hitam dan Cik	Singaran Pati Nilam	Kampung Lembak Beliti.	Teluh / guna-guna. Simbol dari kejahatan, kedengkian, dan kekuatan gelap yang

	<p>Hitam dengan perasaan cemas mendekat, meletakkan tangannya di pipi Nilam yang amat pucat dan tampak agak keriput, bibir mengatup dan mata terpejam. Debar jantung Landur Hitam makin bergemuruh, rasa was-was melanda dirinya. Leher Nilam disentuhnya, terasa dingin, tak ada detak di urat Nadinya. Cik Tungga sesenggukkan sambil menatap tubuh Nilam yang terbaring diam. Landur Hitam tak kuasa menahan kesedihannya, tangisnya pecah sambil memeluk tubuh Nilam. Tubuh anak kesayangannya. Anak yang hendak ia jodohkan dengan anak pasirah, anak yang ia harapkan hidup berbahagia. Namun semua harapannya musnah, sirna dengan perginya Nilam meninggalkan dunia. Meninggalkan Ayah yang sangat mencintainya. Meninggalkan Singaran Pati yang entah tak tahu di mana rimbanya. Landur Hitam benar-benar terguncang, tak sanggup</p>	<p>Tungga sangat berduka, dan Landur Hitam menuduh Singaran Pati sebagai penyebab kematian Nilam.</p>			<p>digunakan untuk mencelakai orang lain.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-----------------------------------------------

		menerima kenyataan yang dihadapi dan semua itu dia arahkan telunjuknya ke Singaran Pati. <i>Singaran Patihlah yang telah meneluh dan menggunakan Nilam, hingga Nilam sakit dan pergi meninggalkan dunia.</i> (Ansori, 2016:18,19)				
	9	Di sebuah lembah, di kaki Gunung Dempo. Singaran Pati berjalan menyusuri jalan setapak, kadang harus menyeberangi sungai kecil, mendaki bukit. Hanya berbekal buntalan kecil berisi dua lembar pakaian ganti dan makanan seadanya, yang diberikan gurunya. Untuk bekal pulang ke Tabah Pingin Muara Beliti. Ada perasaan yang tidak enak yang membuat Singaran Pati ingin segera pulang. Seakan-akan ada yang memanggil- manggil namanya, menyuruhnya pulang. <i>Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih.</i> Datuk Sakti yang tak sembarangan mengangkat murid. Dalam lima purnama Singaran Pati sudah dapat	Singaran pati menguasai ilmu pengobatan, ilmu pernapasan, dan sedikit ilmu kanuragan.	Singaran Pati.	Gunung Dempo.	Ilmu pengobatan. Simbol penyembuhan, pengetahuan tradisional, atau kekuatan positif.

		menguasai ilmu pengobatan dan ilmu pernapasan serta sedikit ilmu kanuragan sekedar untuk membela diri. (Ansori, 2016:20)				
Aswanda Penjaga Indah Larangan	10	Sedangkan Singaran Pati dihukum seumur hidup bekerja pada sultan. Menjadi penjaga Indah Larangan Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubang sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi. <i>Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan.</i> " (Ansori, 2016:35)	Singaran Pati dihukum seumur hidup bekerja sebagai penjaga Indah Larangan milik kesultanan.	Keluarga kesultanan Belah.	Sungai Musi.	Larangan dalam nama tempat. Simbol adanya asyara, aturan adat.
	11	<i>Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan.</i> Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Ansori, 2016:37)	Sultan Palembang memberi Singaran Pati gelar Aswanda dan menugaskannya mengurus Indah Larangan.	Sultan Palembang, Singaran Pati	1.Kesultanan Palembang 2.Indah Larangan.	Gelar Aswanda. Simbol kekuatan, kehormatan, dan kesaktian yang disematkan pada seseorang.
Tragedi Di Indah Larangan	12	Singaran Pati melangkah ke halaman, menyingkirkan beras yang tak tersentuh ayam-ayam	Pungawa senior memberikan atau	Aswanda, Pungawa Senior.	Istana kerajaan.	Keris bertuah sakti. Simbol memiliki kekuatan

		<p>tadi. Di bawah beras itu tampak senjata berbentuk keris berlekuk enam yang sudah berkarat. Singaran Pati mengambil keris itu dan membawanya ke hadapan Punggawa senior. Punggawa senior menerima keris yang diberikan Singaran Pati, menatap lekuk-lekuk keris yang sudah berkarat itu. <i>"Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini.</i> Ujar Punggawa senior. Singaran Pati melihat keris itu seperti memancarkan tuah. (Ansori, 2016:57)</p>	<p>menawarkan sebuah keris bertuah kepada Aswanda.</p>			<p>supranatural.</p>
	<p>13</p>	<p>Menurut informasi dari penasehat Kesultanan, Keris <i>itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</i> Keris itu juga pernah digunakan untuk membunuh buaya Besar yang biasa di sebut oleh warga sekitar dengan sebutan Sang Pragu. Sang Pragu itulah yang telah menerkam dua</p>	<p>Singaran Pati dibekali Keris Sakti Gagak Hitam untuk memburu buaya raksasa yang menerkam Putri Sinaran Bulan.</p>	<p>Singaran Pati, Buaya Raksasa, Sinaran Bulan, Suwanda, Aswanda</p>	<p>Kerajaan.</p>	<p>Keris Sakti Gagak Hitam. Simbol melambangkan Kekuatan.</p>

		saudara kembar yang membangun Indah larangan, Suwanda dan Aswanda. Keris itu adalah Keris Sakti Gagak Hitam. Dengan berbekal keris sakti gagak hitam Singaran Pati memulai tugasnya memburu Buaya Raksasa yang menerkan Putri Sinaran Bulan. (Ansori, 2016:58)				
	14	Singaran Pati segera turun dari pohon, dengan berlahan dan tanpa suara. mendekati lubang, Mengendap-ngendap bersembunyi di balik batu besar yang ada di pinggir Lubuk Indah Larangan. <i>Pandangan mata tak iya lepaskan dari sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya itu.</i> (Ansori, 2016:60)	Terjadi tatapan mata yang intens antara Singaran Pati.	Singaran Pati, Buaya Raksasa.	Indah larangan.	Sepasang mata buaya yang mengeluarkan Cahaya. Simbol kekuatan gaib yang mengawasi, mengancam, dan menandai bahaya.
Di Tanah Rejang	15	<i>Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.</i> Hultan cukup terkejut namun juga ada rasa senang, Binatang yang telah menerkam Putri Sinaran Bulan sudah berhasil ditemukan dan dibinasakan. (Ansori, 2016:65)	Singaran Pati berhasil membunuh buaya raksasa.	Singaran Pati, Buaya Raksasa, Sultan.	Istana Kesultanan Palembang.	Buaya raksasa yang terbunuh. Simbol melambangkan Kekalahan kejahatan.

	16	Terima kasih yang Mulya, "ucap Singaran Pati, sambil undur diri dan pamit, meninggalkan Sultan, meninggalkan Keramaian, meninggalkan. Orang yang sedang sibuk melihat buaya raksasa dan <i>keanehan jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya.</i> (Ansori, 2016:69)	Singaran Pati pamit meninggalkan Sultan dan keramaian setelah melihat buaya raksasa serta jasad Putri Sinaran Bulan yang tetap utuh.	Putri Sinaran Bulan.	Istana Kesultanan Palembang.	Jasad yang tetap utuh. Simbol kesucian, kesaktian, atau keistimewaan seseorang.
	17	<i>Keris inilah yang hamba gunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</i> (Ansori, 2016:78)	Buaya raksasa memangsa Putri Sinaran Bulan.	Singaran Pati, Putri Sinaran Bulan, Buaya Raksasa.	Indah Larangan.	Indah Larangan. Simbul tempat yang indah namun berbahaya.
Mengangkat Sumpah Dan Berdirinya Kerajan Sungai Hitam	18	Pada suatu saat, wilayah kerajaan sungai Lemau sedang di landa serangan Kera buas, yang merusak ladang dan tanaman, memperok-porandakan lada,kopi dan tanaman perkebunan. Pembesar kerajaan Sungai Lemau di buat kualahan dan hampir tak berdaya, selain merusak kebun dan ladang ladang. Tak jarang kera kera itu menyerang manusia sudah banyak yang jadi korban luka	Wilayah Kerajaan Sungai Lemau diserang kawan kera buas yang merusak perkebunan dan menyerang manusia.	Kera-kera, penduduk, Orang yang meninggal dunia.	Kerajaan Sungai Lemau.	Serangan kera. Simbol keadaan tidak aman, konflik antara manusia dan alam.

		luka bahkan orang meninggal dunia. (Ansori, 2016:81)				
	19	Namun akhirnya, Singaran Pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagal hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera. (Ansori, 2016:82)	Singaran Pati membunuh pimpinan gerombolan kera menggunakan keris sakti.	Singaran Pati, Pimpinan gerombolan kera, Kawanan kera, Pihak yang bersumpah.	Kerajaan Sungai lemau.	Keris sakti. Simbol kekuatan dan makna khusus

Keterangan:

1.Peristiwa: Rangkaian kejadian yang membangun alur cerita serta konflik yang terjadi.

2.Tokoh: Memahami karakter, peran, dan fungsi tokoh dalam cerita.

3.Tempat : Melihat latar fisik dan sosial yang menjadi ruang berlangsungnya

4.Simbol: Mengungkap makna-makna tersirat yang berkaitan dengan kepercayaan, nilai budaya, dan pandangan hidup masyarakat.

TABEL 4

Rekapitulasi Analisis Data Mitos dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos dan Sumber	Interpretasi Data Mitos	Identifikasi Aspek Mitos		
			Awal Mula Mitos	Jenis Mitos	Fungsi Mitos
1	(Data 1) Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani. (Ansori, 2016:5)	Wakil Pasirah Kepercayaan bahwa tokoh yang memiliki jabatan tinggi dan disegani memiliki kekuatan kewibawaan dan pengaruh luar biasa, bahkan dianggap tidak sembarang orang.	Berangkat dari kedudukan dan wibawa tokoh Landur Hitam di tengah masyarakat.	Legenda	Memperkuat tradisi, mendorong proses berpikir masyarakat.
2	(Data 2) Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah "mengirimkan sakit" pada Nilam dan "menurunkan tangan jahatnya". (Ansori, 2016:17)	Mitos guna-guna Mitos guna-guna, santet, atau kekuatan gelap yang dapat menyebabkan penyakit.	Penyakit Nilam yang tidak dapat dijelaskan secara logis, lalu ditafsirkan melalui kepercayaan gaib masyarakat.	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.
3	(Data 3) Singaran Pati "sudah Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih.	Mitos Singaran Pati Singaran Pati dipercaya memiliki kesaktian gaib sehingga mampu mengalahkan buaya raksasa dan	Perjalanan Singaran Pati berguru ke Gunung Dempo kepada Datuk Rimau Putih selama beberapa purnama, yang kemudian dibuktikan	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.

	<p>(Ansori, 2016:18) (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:20). (Data 7) Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Ansori, 2016:37) (Data 11) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang. (Ansori, 2016:65)</p>	mendapat gelar sakral Aswanda.	dengan keberhasilannya menaklukkan buaya raksasa		
4	(Data 3) Singaran Pati-	Mitos Datuk Rimau Putih	Singaran Pati diketahui	Legenda	Menyadarkan manusia akan

	lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih.	Singaran Pati memiliki kekuatan gaib yang dia pelajari dengan Datuk Rimau Putih	berguru selama lima purnama kepada Datuk Rimau Putih.		kekuatan Ajaib.
5	(Data 4) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini.	Mitos Kutukan Singaran Pati memiliki kekuatan gaib untuk mengutuk dan memanipulasi Nilam hingga meninggal.	Kecurigaan dan keyakinan Landur Hitam serta masyarakat ketika Nilam sakit secara tiba-tiba dan Singaran Pati tidak berada di kampung	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.
6	(Data 6) Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubang sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan. (Data 7)	Indah Larangan Dipercaya sebagai tempat sakral milik kesultanan yang dijaga oleh tokoh sakti (Singaran Pati/Aswanda)	Indah Larangan ditetapkan sebagai tempat khusus dan terlarang yang hanya boleh dimasuki keluarga kesultanan	Legenda	Memperkuat tradisi.

	<p>Tradisi itu pun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>				
7	<p>(Data 8) Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini.</p> <p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan</p>	<p>Mitos Keris Bertuah Dan Sakti</p> <p>Mampu menolak makhluk hidup, melindungi pemiliknya, serta memberi kekuatan luar biasa hingga dapat membunuh buaya raksasa dan pimpinan kawanan kera.</p>	Kepercayaan turun-temurun bahwa keris tersebut adalah peninggalan Kerajaan Sriwijaya	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.

	<p>kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p> <p>(Data 14) Singaran pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera.</p>				
8	<p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p>	<p>Mitos Kerajaan Sriwijaya</p> <p>Memiliki kekuatan gaib karena pernah dimiliki oleh seorang pendekar sakti dari Lembak Beliti.</p>	<p>Cerita turun-temurun tentang asal-usul keris sebagai peninggalan kerajaan dan kepemilikan oleh pendekar sakti, sehingga masyarakat meyakini keris itu bertuah.</p>	Legenda	Memperkuat tradisi.
9	<p>(Data 10) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa</p>	<p>Mitos Buaya Raksasa</p> <p>Singaran Pati dipercaya sebagai</p>	<p>Pembunuhan buaya raksasa oleh Singaran Pati menggunakan</p>	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.

	<p>yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang. (Data 11) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya. (Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	<p>tokoh sakti yang mampu membunuh buaya raksasa, dan jasad Putri Sinaran Bulan diyakini memiliki keajaiban gaib karena tetap utuh di dalam perut buaya, berkat Keris Sakti yang digunakan.</p>	keris sakti		
10	<p>(Data 12) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya. (Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	<p>Mitos Putri Sinaran Bulan</p> <p>Jasad Putri Sinaran Bulan dipercaya memiliki keajaiban gaib karena tetap utuh di dalam perut buaya,</p>	<p>Penemuan jasad Putri Sinaran Bulan yang tidak rusak setelah buaya raksasa dibunuh dengan Keris Sakti</p>	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.
11	<p>(Data 15) Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan</p>	<p>Mitos Melangar Sumpah</p> <p>Seseorang yang melanggar</p>	<p>Kepercayaan religius dan tradisi lisan masyarakat yang meyakini</p>	Legenda	Menjadi perantara antara manusia dan alam, menyediakan pengetahuan

	sumpah terkena bencana dan celaka sumpah diucapkan atas nama Allah SWT.	sumpah yang diucapkan atas nama Allah SWT akan mendapat bencana dan celaka.	sumpah suci memiliki kekuatan gaib dan hukuman ilahi bagi siapa pun yang melanggarnya.		tentang dunia
--	-------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------

Keterangan:

1. **Awal Mula Mitos:** Dari masyarakat dan lingkungan sebagai pendukung mitos berada dalam kehidupan sosial budaya
2. **Jenis Mitos:** Mitos, legenda, dongeng
3. **Fungsi Mitos:** a) Memperkuat tradisi, b) mendorong proses berpikir, c) menyadarkan manusia akan kekuatan ajaib, e) memberi jaminan masa kini, f) menjadi perantara antara manusia dan alam, menyediakan pengetahuan tentang dunia

TABEL 5

Pengelompokkan Data Mitos dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos dan Sumber	Mitos	Identifikasi Aspek Mitos		
			Awal Mula Mitos	Jenis Mitos	Fungsi Mitos
1	(Data 1) Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani. (Ansori, 2016:5).	Kepercayaan bahwa tokoh yang memiliki jabatan tinggi dan disegani memiliki kekuatan kewibawaan, dan pengaruh luar biasa, bahkan dianggap tidak sembarang orang.	Budaya masyarakat tradisional yang cenderung mengaitkan kekuasaan dengan kekuatan gaib atau tak kasatmata.	Legenda	Meneguhkan kewibawaan tokoh Landur Hitam dimitoskan sebagai sosok berkuasa dan terpendang sehingga ucapannya dianggap benar dan tidak diragukan.
2	(Data 2) Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah "mengirimkan sakit" pada Nilam dan "menurunkan tangan	Bahwa penyakit dan kematian dapat disebabkan oleh kutukan, santet, atau	Kepercayaan masyarakat terhadap ilmu hitam, yang sudah hidup turun-temurun	Legenda	Menjelaskan kematian Nilam secara gaib dan mencerminkan kepercayaan mistik masyarakat.

	<p>jahatnya".(Ansori, 2016:17).</p> <p>(Data 3) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Ansori, 2016:19)</p>	<p>ilmu hitam yang dikirimkan oleh seseorang.</p>			
2	<p>(Data 4) Singaran Pati "sudah Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:18).</p> <p>(Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:20)</p>	<p>Mitos Singaran Pati memiliki kekuatan gaib (ilmu hitam/santet).</p>	<p>Mitos bermula dari proses berguru Singaran Pati ke Gunung Dempo kepada tokoh sakral Datuk Rimau Putih selama beberapa purnama.</p>	<p>Legenda</p>	<p>Menjelaskan asal-usul kesaktian Singaran Pati.</p>

3	<p>(Data 6) Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubang sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan. (Ansori, 2016:35).</p> <p>(Data 7) Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Ansori, 2016:37)</p>	<p>Larangan membawa akibat bila dilanggar Tersirat keyakinan bahwa orang yang melanggar larangan masuk Indah Larangan akan mendapat hukuman atau celaka, sehingga masyarakat takut melanggarnya.</p>	<p>Mitos bermula dari penetapan Indah Larangan sebagai pemandian khusus keluarga kesultanan yang tidak boleh dimasuki sembarang orang.</p>	Legenda	Menjaga kesakralan tempat Indah Larangan.
4	<p>(Data 8) Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini. (Ansori, 2016:57).</p> <p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti. (Ansori, 2016:58)</p>	<p>Keris sebagai benda bertuah dan sakti Keris dipercaya memiliki kekuatan gaib ditandai dengan ayam-ayam yang tidak berani mendekat dan beras yang menutup keris dalam keadaan utuh. Ini menunjukkan keris dianggap mampu</p>	<p>Mitos bermula dari kepercayaan bahwa keris yang diberikan kepada Aswanda memiliki tuah dan kesaktian</p>	Legenda	Memberi kekuasaan dan kewibawaan Aswanda.

		menolak bahaya dan membawa perlindungan.			
--	--	---------------------------------------------------	--	--	--

5	<p>(Data 10) Pandangan mata tak iya lepaskan dari sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya itu. (Ansori, 2016:60).</p> <p>(Data 11) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang. (Ansori, 2016:65).</p> <p>(Data 12) Keanihan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan titur lelap dalam perut buaya. (Ansori, 2016:69).</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan. (Ansori, 2016:78)</p>	<p>Buaya bermata bercahaya sebagai makhluk gaib Sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya dipercaya bukan buaya biasa, melainkan makhluk mistis penjaga atau jelmaan kekuatan gaib.</p>	<p>Mitos bermula dari kemunculan buaya raksasa yang memangsa Putri Sinaran Bulan di Indah Larangan.</p>	<p>Legenda</p>	<p>Meningkatkan kesan sakral dan mistis dalam cerita.</p>
6	<p>(Data 14) Singaran pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera. (Ansori, 2016:82)</p>	<p>Kepercayaan bahwa keris sakti Gagak Hitam memiliki kekuatan gaib yang mampu menaklukkan makhluk berbahaya dan memberi kemenangan kepada pemiliknya.</p>	<p>Mitos bermula dari kemunculan kawanan kera yang menjadi ancaman bagi manusia</p>	<p>Legenda</p>	<p>Menciptakan rasa aman bagi masyarakat..</p>

7	(Data 15) Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah terkena bencana dan celaka sumpah di ucapkan atas nama Allah SWT. (Ansori, 2016:82)	Sumpah bukan sekadar ucapan tetapi ikatan sakral yang jika dilanggar akan mendatangkan hukuman atau bencana secara gaib.	Mitos bermula dari pengucapan sumpah sakral atas nama Allah SWT yang diyakini memiliki kekuatan spiritual.	Legenda	Memberi rasa takut sekaligus patuh terhadap norma adat dan agama.
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	-------------------------------------------------------------------

Keterangan:

1. **Awal Mula Mitos:** Dari masyarakat dan lingkungan sebagai pendukung mitos berada dalam kehidupan sosial budaya
2. **Jenis Mitos:** Mitos, legenda, dongeng
3. **Fungsi Mitos:** a) Memperkuat tradisi, b) mendorong proses berpikir, c) menyadarkan manusia akan kekuatan ajaib, e) memberi jaminan masa kini, f) menjadi perantara antara manusia dan alam, menyediakan pengetahuan tentang dunia

Tabel :1 Analisis dan Interpretasi Data Unsur Cerita

Bagian Cerita	No	Peristiwa dan Sumber	Analisis dan Interpretasi Data Unsur Dasar Cerita			
			Peristiwa	Tokoh	Tempat	Simbol
Takdir	1	Ratusan burung pipit beterbangan dari rimbunan tanaman padi, ketika suara berisik dari bambu yang digantung di sekitar sawah membuat burung-burung Pipit itu terkejut di dalam bambu di letakan kerikil dan batu kecil, sehingga saat tali tempat bergantung bambu bergoyang maka suara cukup berisik membuat Monyet dan burung-burung Pipit pergi menjauh karena terkejut. Seorang pemuda menarik tali berulang-ulang sambil berteriak-teriak menghalau kawanan Monyet dan	Seorang pemuda mengusir monyet dan burung pipit yang merusak padi dengan bunyi bambu di sawah.	Burung pipit, Seorang pemuda, Monyet.	Sawah.	Bambu berisik dan kerikil dan batu kecil. Simbol alat teradisional untuk mengusir kawanan monyet dan burung pipit.

		<p>burung Pipit yang menjadi hama dan merusak padi. Peluhnya bercucuran karena cuaca siang yang panas. (Ansori, 2016:1)</p>				
2	<p>Hari beranjak sore, matahari berlahan tenggelam di timur, warna kuning kemerahan di langit begitu indah mengiringi menghilangnya sinar matahari di ujung bumi. Nilam dan Singaran Pati berjalan beriringan menuju perkampungan. Nilam membawa keranjang dari bambu yang pengikatnya terbuat dari kulit pohon, pengikat keranjang itu dia sangkutkan di kepalanya, hingga posisi keranjang tepat di punggung Nilam.</p>	<p>Nilam dan Singaran Pati berjalan pulang menuju perkampungan pada sore hari setelah selesai bekerja, sambil membawa hasil dan peralatan kerja mereka.</p>	<p>Nilam, Singaran Pati</p>	<p>Ladang.</p>	<p>Matahari terbenam. Simbol ketenangan, keindahan.</p>	

		<p>Singaran Pati menyandang an cangkulnya di bahu, Dia pegang dengan tangan kiri, sedangkan tangan kanannya membawa satu tandan pisang yang tampak sudah matang sebagiannya. (Ansori, 2016:3)</p>				
	3	<p>Sepasang mata menatap ke arah Singaran Pati dari balik jendela rumah Nilam. Pemilik sepasang mata itu menghela nafas panjang dan berat, seakan ada beban yang ingin dia hempaskan, lalu dia menutup jendela. Berjalan menghampiri Nilam yang sedang meletakkan keranjang di balai-balai. (Ansori, 2016:4)</p>	<p>Seseorang menatap Singaran Pati dari balik jendela rumah Nilam.</p>	<p>Singaran Pati, Nilam</p>	<p>Rumah Nilam.</p>	<p>Sepasang mata dari balik jendela. Simbol pengawasan , kecurigaan.</p>

	4	<p>Nilam yang mendengar namanya dipanggil menoleh. "Eh Ayah, ada apa Ayah?" tanya Nilam. Jangan menunggu gelap kalau pulang dari sawah, nanti kamu berpapasan dengan rombongan Babi hutan," kata ayahnya memberi nasehat.) "Ya Yah, tapi kan tadi bersama Abang Singaran, jadi ada yang melindungi," kata Nilam dengan senyum tetap tersungging di bibirnya. Ayahnya hanya menghela nafas panjang.</p> <p><i>Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani.</i> (Ansori,</p>	<p>Landur Hitam menasihati Nilam agar tidak pulang terlambat dari sawah karena berbahaya, sementara Nilam meyakinkan ayahnya bahwa ia bersama Singaran Pati.</p>	<p>Landur Hitam, Ayah Nilam.</p>	<p>Lembak Beliti.</p>	<p>Jabatan Wakil Pasirah. Simbol kewibawaan, kekuasaan adat, dan kehormatan sosial dalam struktur masyarakat kampung.</p>
--	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	-----------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		2016:5)				
	5	<p>Nilam, kamu sekarang sudah tumbuh dewasa, sudah saatnya dirimu mendapat pinangan dari seorang pemuda, "kata Landur Hitam sambil membawakan kayu bakar yang ia ambil dari bawah balai-balai. Kayu bakar itu diletakkan dekat tungku. (Ansori, 2016:7)</p>	<p>Landur Hitam menasihati Nilam bahwa ia sudah dewasa dan saatnya menerima pinangan seorang pemuda.</p>	<p>Nilam, Lendur hitam.</p>	<p>Dapur.</p>	<p>Kayu bakar. Simbol kerja keras, kehidupan sehari-hari, dan peran-orang tua yang menyediakan kebutuhan rumah.</p>
<p>Ketika Badek Terhunus</p>	6	<p><i>Landur Hitam semakin yakin, Singaran Patilah yang telah mengirimkan sakit, pada Nilam, Singaran Patilah yang telah menurunkan tangan jahatnya pada Nilam.</i> <p>Karena Singaran Pati tak berada di kampungnya ketika lendur hitam ingin menemui Singaran Pati.</p> </p>	<p>Landur Hitam menuduh Singaran Pati menyebabkan sakit Nilam dan mencarinya ke ladang, tetapi tidak menemukannya.</p>	<p>Landur Hitam, Nilam, Singaran Pati.</p>	<p>Lembak Beliti, sawah, ladang</p>	<p>Sakit yang dikirim. Simbol serangan gaib, santet.</p>

		Lendur hitam sudah menari kesawah, ke ladang tempat Singaran Pati biasa menginap, saat buah durian mulai masak dan berjatuhan. (Ansori, 2016:17)				
7	Apa lagi saat Landur Hitam mendapat informasi dari salah seorang teman <i>Singaran Pati.</i> <i>Bahwasannya Singaran Pati sudah 'Empat purnama berguru ke Gunung Dempo,</i> berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:18)	Landur Hitam mendapat kabar bahwa Singaran Pati telah empat purnama berguru di Gunung Dempo kepada Datuk Rimau Putih.	Singaran Pati, Datuk Rimau Putih, Landur Hitam .	Gunung Dempo	Empat purnama. Simbol waktu yang cukup lama untuk mempelajari ilmu dengan Datuk Rimau putih.	
8	Nilam..., tubuh Nilam dingin sekali Bang, "ujar Cik tungga cemas, sambil meletakkan tangannya di leher Nilam. Landur Hitam dengan perasaan cemas mendekat,	Nilam meninggal dunia, Landur Hitam dan Cik Tungga sangat berduka, dan Landur Hitam menuduh Singaran Pati sebagai penyebab	Singaran Pati Nilam	Kampung Lembak Beliti.	Teluh / guna-guna. Simbol dari kejahatan, kedengkian, dan kekuatan gelap yang digunakan untuk mencelakai orang lain.	

		<p>meletakkan tangannya di pipi Nilam yang amat pucat dan tampak agak keriput, bibir mengatup dan mata terpejam. Debar jantung Lendur Hitam makin bergemuruh, rasa was-was melanda dirinya. Leher Nilam disentuhnya, terasa dingin, tak ada detak di urat Nadinya. Cik Tunggu sesenggukkan sambil menatap tubuh Nilam yang terbaring diam. Landur Hitam tak kuasa menahan kesedihannya, tangisnya pecah sambil memeluk tubuh Nilam. Tubuh anak kesayangannya. Anak yang hendak ia jodohkan dengan anak pasirah, anak yang ia harapkan hidup berbahagia.</p>	<p>kematian Nilam.</p>			
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	--	--	--

		<p>Namun semua harapannya musnah, sirna dengan perginya Nilam meninggalkan dunia. Meninggalkan Ayah yang sangat mencintainya. Meninggalkan Singaran Pati yang entah tak tahu di mana rimbanya. Landur Hitam benar-benar terguncang, tak sanggup menerima kenyataan yang dihadapi dan semua itu dia arahkan telunjuknya ke Singaran Pati.</p> <p><i>Singaran Patihlah yang telah meneluh dan mengunai Nilam, hingga Nilam sakit dan pergi meninggalkan dunia.</i> (Ansori, 2016:18,19)</p>				
	9	<p>Di sebuah lembah, di kaki Gunung Dempo. Singaran Pati</p>	<p>Singaran pati menguasai ilmu pengobatan, ilmu</p>	<p>Singaran Pati.</p>	<p>Gunung Dempo.</p>	<p>Ilmu pengobatan • Simbol penyembuh</p>

		<p>berjalan menyusuri jalan setapak, kadang harus menyeberangi sungai kecil, mendaki bukit. Hanya berbekal buntalan kecil berisi dua lembar pakaian ganti dan makanan seadanya, yang diberikan gurunya. Untuk bekal pulang ke Tabah Pingin Muara Beliti. Ada perasaan yang tidak enak yang membuat Singaran Pati ingin segera pulang. Seakan-akan ada yang memanggil namanya, menyuruhnya pulang.</p> <p><i>Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. Datuk Sakti yang tak sembarangan mengangkat murid. Dalam lima purnama Singaran Pati</i></p>	<p>pernapasan, dan sedikit ilmu kanuragan.</p>			<p>an, pengetahuan tradisional, atau kekuatan positif.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------

		<p>sudah dapat menguasai ilmu pengobatan dan ilmu pernapasan serta sedikit ilmu kanuragan sekedar untuk membela diri. (Ansori, 2016:20)</p>				
<p>Aswanda Penjaga Indah Larangan</p>	<p>10</p>	<p>Sedangkan Singaran Pati dihukum seumur hidup bekerja pada sultan. Menjadi penjaga Indah Larangan Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubuk sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi. <i>Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan.</i>" (Ansori, 2016:35)</p>	<p>Singaran Pati dihukum seumur hidup bekerja sebagai penjaga Indah Larangan milik kesultanan.</p>	<p>Keluarga kesultanan Belah.</p>	<p>Sungai Musi.</p>	<p>Larangan dalam nama tempat. Simbol adanya asyara, aturan adat.</p>

	11	<p><i>Tradisi itu pun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan.</i></p> <p>Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Ansori, 2016:37)</p>	<p>Sultan Palembang memberi Singaran Pati gelar Aswanda dan menugaskannya mengurus Indah Larangan.</p>	<p>Sultan Palembang, Singaran Pati</p>	<p>1. Kesultanan Palembang 2. Indah Larangan.</p>	<p>Gelar Aswanda.</p> <p>Simbol kekuatan, kehormatan, dan kesaktian yang disematkan pada seseorang.</p>
<p>Tragedi Di Indah Larangan</p>	12	<p>Singaran Pati melangkah ke halaman, menyingkirkan beras yang tak tersentuh ayam-ayam tadi. Di bawah beras itu tampak senjata berbentuk keris berlekuk enam yang sudah berkarat. Singaran Pati mengambil keris itu dan membawanya ke hadapan Punggawa senior.</p> <p>Punggawa</p>	<p>Punggawa senior memberikan atau menawarkan sebuah keris bertuah kepada Aswanda.</p>	<p>Aswanda, Punggawa Senior.</p>	<p>Istana kerajaan.</p>	<p>Keris bertuah sakti.</p> <p>Simbol memiliki kekuatan supranatural</p>

		<p>senior menerima keris yang diberikan Singaran Pati, menatap lekuk-lekuk keris yang sudah berkarat itu.</p> <p><i>“Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini. Ujar Pungawa senior. Singaran Pati melihat keris itu seperti memancarkan tuah. (Ansori, 2016:57)</i></p>				
	13	<p>Menurut informasi dari penasehat Kesultanan, <i>Keris itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti. Keris itu juga</i></p>	<p>Singaran Pati dibekali Keris Sakti Gagak Hitam untuk memburu buaya raksasa yang menerkam Putri Sinaran Bulan.</p>	<p>Singaran Pati, Buaya Raksasa, Sinaran Bulan, Suwanda, Aswanda</p>	<p>Kerajaan.</p>	<p>Keris Sakti Gagak Hitam. Simbol melambangkan Kekuatan.</p>

		<p>pernah digunakan untuk membunuh buaya Besar yang biasa disebut oleh warga sekitar dengan sebutan Sang Pragu. Sang Pragu itulah yang telah menerkam dua saudara kembar yang membangun Indah larangan, Suwanda dan Aswanda. Keris itu adalah Keris Sakti Gagak Hitam. Dengan berbekal keris sakti gagak hitam Singaran Pati memulai tugasnya memburu Buaya Raksasa yang menerkam Putri Sinaran Bulan. (Ansori, 2016:58)</p>				
	14	<p>Singaran Pati segera turun dari pohon, dengan berlarian dan tanpa suara. mendekati lubang, Mengendap-endap</p>	<p>Terjadi tatapan mata yang intens antara Singaran Pati.</p>	<p>Singaran Pati, Buaya Raksasa.</p>	<p>Indah larangan.</p>	<p>Sepasang mata buaya yang mengeluarkan Cahaya. Simbol kekuatan gaib yang mengawasi,</p>

		bersembunyi di balik batu besar yang ada di pinggir Lubuk Indah Larangan. <i>Pandangan mata tak iya lepaskan dari sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya itu.</i> (Ansori, 2016:60)				mengancam, dan menandai bahaya.
Di Tanah Rejang	15	<i>Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.</i> Hultan cukup terkejut namun juga ada rasa senang, Binatang yang telah menerkam Putri Sinaran Bulan sudah berhasil ditemukan dan dibinasakan. (Ansori, 2016:65)	Singaran Pati berhasil membunuh buaya raksasa.	Singaran Pati, Buaya Raksasa, Sultan.	Istana Kesultanan Palembang.	Buaya raksasa yang terbunuh. Simbol melambangkan Kekalahan kejahatan.
	16	Terima kasih yang Mulya, "ucap Singaran Pati, sambil undur diri dan pamit, meninggalkan	Singaran Pati pamit meninggalkan Sultan dan keramaian setelah melihat buaya	Putri Sinaran Bulan.	Istana Kesultanan Palembang.	Jasad yang tetap utuh. Simbol kesucian, kesaktian, atau keistimewaan seseorang.

		Sultan, meninggalkan Keramaian, meninggalkan . Orang yang sedang sibuk melihat buaya raksasa dan <i>keanehan jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya.</i> (Ansori, 2016:69)	raksasa serta jasad Putri Sinaran Bulan yang tetap utuh.			
	17	<i>Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</i> (Ansori, 2016:78)	Buaya raksasa memangsa Putri Sinaran Bulan.	Singaran Pati, Putri Sinaran Bulan, Buaya Raksasa.	Indah Larangan.	Indah Larangan. Simbul tempat yang indah namun berbahaya.
Mengan gkat Sumpa h Dan Berdiri nya Kerajaan Sungai Hitam	18	Pada suatu saat, wilayah kerajaan sungai Lemau sedang di landa serangan Kera buas, yang merusak ladang dan tanaman, memperokporandakan lada,kopi dan tanaman	Wilayah Kerajaan Sungai Lemau diserang kawanan kera buas yang merusak perkebunan dan menyerang manusia.	Kera- kera, penduduk , Orang yang meningga l dunia.	Kerajaan Sungai Lemau.	Serangan kera. Simbol keadaan tidak aman, konflik antara manusia dan alam.

		<p>perkebunan. Pembesar kerajaan Sungai Lemau di buat kualahan dan hampir tak berdaya, selain merusak kebun dan ladan ladang. Tak jarang kera kera itu menyerang manusia sudah banyak yang jadi korban luka luka bahkan orang meninggal dunia. (Ansori, 2016:81)</p>				
	19	<p>Namun akhirnya, Singaran Pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera. (Ansori, 2016:82)</p>	<p>Singaran Pati membunuh pimpinan gerombolan kera menggunakan keris sakti.</p>	<p>Singaran Pati, Pimpinan gerombolan kera, Kawanan kera, Pihak yang bersumpah.</p>	<p>Kerajaan Sungai lemau.</p>	<p>Keris sakti. Simbol kekuatan dan makna khusus</p>

Keterangan:

1.Peristiwa: Rangkaian kejadian yang membangun alur cerita serta konflik yang terjadi.

2.Tokoh: Memahami karakter, peran, dan fungsi tokoh dalam cerita.

3.Tempat : Melihat latar fisik dan sosial yang menjadi ruang berlangsungnya

4.Simbol: Mengungkap makna-makna tersirat yang berkaitan dengan kepercayaan, nilai budaya, dan pandangan hidup masyarakat.

TABEL 2**Data Mitos dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam*
Karya Elvi Ansori**

No.	Data Mitos	Sumber
1	Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani.	(Ansori, 2016:5)
2	Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah “mengirimkan sakit” pada Nilam dan “menurunkan tangan jahatnya”.	(Ansori, 2016:17)
3	Singaran Pati “sudah Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih.	(Ansori, 2016:18)
4	Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini.	(Ansori, 2016:19)
5	Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih.	(Ansori, 2016:20)
6	Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubuk sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan.	(Ansori, 2016:35)
7	Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan.	(Ansori, 2016:37)

8	Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini.	(Ansori, 2016:57)
9	Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.	(Ansori, 2016:58)
10	Pandangan mata tak iya lepaskan dari sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya itu.	(Ansori, 2016:60)
11	Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.	(Ansori, 2016:65)
12	Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan titur lelap dalam perut buaya. (Ansori, 2016:69)	(Ansori, 2016:69)
13	Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.	(Ansori, 2016:78)
14	Singaran pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera.	(Ansori, 2016:82)
15	Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah terkena bencana dan celaka sumpah di ucapkan atas nama Allah SWT. (Ansori, 2016:82)	(Ansori, 2016:82)

Keterangan:

1.Data Mitos: Diperoleh dari kutipan langsung teks cerita.

2.Sumber: Asal data dan informasi diambil.

TABEL 3

Penafsiran Data Mitos dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos dan Sumber	Interpretasi Data Mitos	
		Parafrase	Nama Mitos
1	Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani. (Ansori, 2016:5)	Kepercayaan bahwa tokoh yang memiliki jabatan tinggi dan disegani memiliki kekuatan kewibawaan dan pengaruh luar biasa, bahkan dianggap tidak sembarang orang.	Mitos Wakil Pasirah
2	Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah “mengirimkan sakit” pada Nilam dan “menurunkan tangan jahatnya”.(Ansori, 2016:17)	Mitos guna-guna, santet, atau kekuatan gelap yang dapat menyebabkan penyakit.	Mitos guna-guna
3	Singaran Pati “sudah Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:18)	Kekuatan gaib Mitos Singaran Pati memiliki kekuatan gaib (ilmu hitam/santet).	Mitos Singaran Pati Mitos Datuk Rimau Putih
4	Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Ansori, 2016:19)	Kepercayaan bahwa Singaran Pati mampu mengutuk dan memanipulasi seseorang dengan kekuatan gaib, sehingga menyebabkan sakit dan kematian Nilam.	Mitos Singaran Pati Mitos Nilam Mitos Kutukan
5	Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:20)	Mitos bahwa Singaran Pati memperoleh kekuatan gaib dan ilmu supranatural.	Mitos Singaran Pati Mitos Datuk Rimau Putih
6	Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubuk sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan. (Ansori, 2016:35)	Mitos Indah Larangan merupakan tempat sacral yang tidak boleh dimasuki sembarang orang, karena hanya dikhususkan bagi keluarga Kesultanan Belah.	Mitos Indah Larangan

7	Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Ansori, 2016:37)	Mitos bahwa Gelar Aswanda bukan sekadar gelar, melainkan gelar sacral yang mengandung tanggung jawab adat dan kekuatan simbolis, khususnya dalam menjaga tempat suci Indah Larangan.	Mitos Indah Larangan Mitos Singaran Pati
8	Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini. (Ansori, 2016:57)	Mitos bahwa keris memiliki tuah dan kesaktian	Mitos Keris Bertuah dan Sakti
9	Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti. (Ansori, 2016:58)	Mitos keris peninggalan Kerajaan Sriwijaya merupakan benda pusaka sakti karena pernah dimiliki oleh seorang pendekar sakti, sehingga diyakini memiliki tuah dan kekuatan gaib.	Mitos keris sakti Mitos Kerajaan Sriwijaya Mitos Pendekar Sakti dari Lembak Beliti
10	Pandangan mata tak iya lepaskan dari sepasang mata buaya yang mengeluarkan cahaya itu. (Ansori, 2016:60)	Mitos buaya memiliki unsur gaib, dan mata buaya yang mengeluarkan scral merupakan tanda makhluk penjaga atau jelmaan yang memiliki kekuatan supranatural.	Mitos buaya Raksasa
11	Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang. (Ansori, 2016:65)	Mitos bahwa Singaran Pati memiliki kesaktian luar biasa sehingga mampu mengalahkan buaya raksasa, makhluk yang sebelumnya dianggap berbahaya dan memiliki unsur gaib.	Mitos Singaran Pati Mitos buaya raksasa
12	Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya. (Ansori, 2016:69)	Mitos jasad Putri Sinaran Bulan dilindungi kekuatan gaib, sehingga tidak rusak dan tetap utuh meskipun berada di dalam perut buaya.	Mitos Putri Sinaran Bulan
13	Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan. (Ansori, 2016:78)	Kepercayaan bahwa keris pusaka memiliki kesaktian luar biasa memungkinkan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang telah memangsa Putri	Mitos Keris bertuah Mitos buaya raksasa

		Sinaran Bulan di Indah Larangan, makhluk yang dianggap memiliki unsur gaib dan kekuatan besar.	Motos Putri Sinaran Bulan Mitos Indah Larangan
14	Singaran pati berhasil menghalau kawan-kawan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera. (Ansori, 2016:82)	Mitos bahwa keris sakti Gagak Hitam memiliki kekuatan gaib yang memungkinkan Singaran Pati mengalahkan pemimpin kawan-kawan kera, sehingga seluruh gerombolan dapat dihalau.	Mitos keris sakti Gagak Hitam
15	Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah terkena bencana dan celaka sumpah diucapkan atas nama Allah SWT. (Ansori, 2016:82)	Mitos sumpah yang diucapkan atas nama Allah SWT memiliki kekuatan sacral, sehingga pelanggaran sumpah akan mendatangkan bencana dan celaka.	Mitos melanggar sumpah

Keterangan:

4. **Data Mitos** :Diperoleh dari kutipan langsung teks cerita.
5. **Parafrase**: Memudahkan pemahaman tanpa mengubah makna aslinya.
6. **Nama Mitos**: Untuk mengelompokkan jenis mitos yang muncul dalam cerita.

TABEL 4

Pengelompokkan Data Mitos Dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos	Nama Mitos
1	<p>(Data 1) Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani.</p>	Mitos Wakil Pasirah
2	<p>(Data 2) Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah "mengirimkan sakit" pada Nilam dan "menurunkan tangan jahatnya".</p>	Mitos Guna-guna
3	<p>(Data 3) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. ((Data 7) Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Data 11) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.</p>	Mitos Singaran Pati
4	<p>(Data 3) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih.</p>	Mitos Datuk Rimau Putih
5	<p>(Data 4) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini.</p>	Mitos Kutukan
6	<p>(Data 6) Indah Larangan adalah sebuah pemandian</p>	Mitos Indah Larangan

	<p>berbentuk lubuk sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan.</p> <p>(Data 7) Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	
7	<p>(Data 8) Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini.</p> <p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p> <p>(Data 14) Singaran pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera.</p>	Mitos Keris Bertuah dan Sakti Gagak Hitam
8	<p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p>	Mitos Kerajaan Sriwijaya

9	<p>(Data 10) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang.</p> <p>(Data 11) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	Mitos Buaya Raksasa
10	<p>(Data 12) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	Mitos Putri Sinaran Bulan
11	<p>(Data 15) Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan sumpah terkena bencana dan celaka sumpah diucapkan atas nama allah SWT.</p>	Mitos Melangar Sumpah

Keterangan:

1.Data Mitos: Diperoleh dari kutipan langsung teks cerita.

2>Nama Mitos: Untuk mengelompokkan jenis mitos yang muncul dalam cerita

TABEL 5

Rekapitulasi Analisi Data Mitos dalam Cerita Rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* Karya Elvi Ansori

No.	Data Mitos dan Sumber	Interpretasi Data Mitos	Identifikasi Aspek Mitos		
			Awal Mula Mitos	Jenis Mitos	Fungsi Mitos
1	(Data 1) Landur Hitam nama Ayah Nilam, termasuk orang yang dihormati di kampung, Wakil Pasirah Lembak Beliti, sangat disegani. (Ansori, 2016:5)	Wakil Pasirah Kepercayaan bahwa tokoh yang memiliki jabatan tinggi dan disegani memiliki kekuatan kewibawaan dan pengaruh luar biasa, bahkan dianggap tidak sembarang orang.	Berangkat dari kedudukan dan wibawa tokoh Landur Hitam di tengah masyarakat.	Legenda	Memperkuat tradisi, mendorong proses berpikir masyarakat.
2	(Data 2) Landur Hitam sangat yakin bahwa Singaran Patilah yang telah "mengirimkan sakit" pada Nilam dan "menurunkan tangan jahatnya". (Ansori, 2016:17)	Mitos guna-guna Mitos guna-guna, santet, atau kekuatan gelap yang dapat menyebabkan penyakit.	Penyakit Nilam yang tidak dapat dijelaskan secara logis, lalu ditafsirkan melalui kepercayaan gaib masyarakat.	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.
3	(Data 3) Singaran Pati "sudah Empat purnama berguru ke Gunung Dempo, berguru dengan Datuk Rimau Putih.	Mitos Singaran Pati Singaran Pati dipercaya memiliki kesaktian gaib sehingga mampu mengalahkan buaya raksasa dan	Perjalanan Singaran Pati berguru ke Gunung Dempo kepada Datuk Rimau Putih selama beberapa purnama, yang kemudian dibuktikan	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.

	<p>(Ansori, 2016:18) (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih. (Ansori, 2016:20). (Data 7) Tradisi itupun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan. (Ansori, 2016:37) (Data 11) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang. (Ansori, 2016:65)</p>	mendapat gelar sakral Aswanda.	dengan keberhasilannya menaklukkan buaya raksasa		
4	(Data 3) Singaran Pati-	Mitos Datuk Rimau Putih	Singaran Pati diketahui	Legenda	Menyadarkan manusia akan

	lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini. (Data 5) Sudah Lima purnama Singaran Pati berguru dengan Datuk Rimau Putih.	Singaran Pati memiliki kekuatan gaib yang dia pelajari dengan Datuk Rimau Putih	berguru selama lima purnama kepada Datuk Rimau Putih.		kekuatan Ajaib.
5	(Data 4) Singaran Pati-lah yang mengutuk dan memanipulasi Nilam, hingga Nilam jatuh sakit dan meninggalkan dunia ini.	Mitos Kutukan Singaran Pati memiliki kekuatan gaib untuk mengutuk dan memanipulasi Nilam hingga meninggal.	Kecurigaan dan keyakinan Landur Hitam serta masyarakat ketika Nilam sakit secara tiba-tiba dan Singaran Pati tidak berada di kampung	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.
6	(Data 6) Indah Larangan adalah sebuah pemandian berbentuk lubang sungai yang luas dan dalam yang berada tak jauh dari aliran sungai Musi”. Hanya keluarga kesultanan belah yang bisa masuk dan mandi di Indah Larangan di bangun di indah larangan. (Data 7)	Indah Larangan Dipercaya sebagai tempat sakral milik kesultanan yang dijaga oleh tokoh sakti (Singaran Pati/Aswanda)	Indah Larangan ditetapkan sebagai tempat khusus dan terlarang yang hanya boleh dimasuki keluarga kesultanan	Legenda	Memperkuat tradisi.

	<p>Tradisi itu pun tetap dipakai saat kekuasaan berganti menjadi kesultanan. Sultan Palembang pun menyematkan Gelar Aswanda kepada Singaran Pati yang diberi hukuman mengurus dan menjadi penanggung jawab Indah Larangan.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>				
7	<p>(Data 8) Hai Aswanda, gunakan keris ini, pasti keris ini bertuah dan sakti, kamu lihat sendiri ayam-ayam itu tak berani mendekat, dan beras-beras utuh menutup keris ini.</p> <p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan</p>	<p>Mitos Keris Bertuah Dan Sakti</p> <p>Mampu menolak makhluk hidup, melindungi pemiliknya, serta memberi kekuatan luar biasa hingga dapat membunuh buaya raksasa dan pimpinan kawanan kera.</p>	Kepercayaan turun-temurun bahwa keris tersebut adalah peninggalan Kerajaan Sriwijaya	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.

	<p>kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p> <p>(Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p> <p>(Data 14) Singaran pati berhasil menghalau kawanan kera itu setelah singaran pati dengan bekal keris sakti gagak hitam dapat membunuh pimpinan gerombolan kera.</p>				
8	<p>(Data 9) Itu ada keris peninggalan kerajaan Sriwijaya, milik seorang pendekar Sakti dari Lembak Beliti.</p>	<p>Mitos Kerajaan Sriwijaya</p> <p>Memiliki kekuatan gaib karena pernah dimiliki oleh seorang pendekar sakti dari Lembak Beliti.</p>	<p>Cerita turun-temurun tentang asal-usul keris sebagai peninggalan kerajaan dan kepemilikan oleh pendekar sakti, sehingga masyarakat meyakini keris itu bertuah.</p>	Legenda	Memperkuat tradisi.
9	<p>(Data 10) Keberhasilan Singaran Pati membunuh buaya raksasa</p>	<p>Mitos Buaya Raksasa</p> <p>Singaran Pati dipercaya sebagai</p>	<p>Pembunuhan buaya raksasa oleh Singaran Pati menggunakan</p>	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.

	<p>yang sudah sampai ke istana Kesultanan Palembang. (Data 11) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya. (Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	<p>tokoh sakti yang mampu membunuh buaya raksasa, dan jasad Putri Sinaran Bulan diyakini memiliki keajaiban gaib karena tetap utuh di dalam perut buaya, berkat Keris Sakti yang digunakan.</p>	keris sakti		
10	<p>(Data 12) Keanehan Jasad putri sinaran bulan tetap utuh bagaikan tidur lelap dalam perut buaya. (Data 13) Keris inilah yang hamba pergunakan untuk membunuh buaya raksasa yang memangsa putri sinaran bulan di indah larangan.</p>	<p>Mitos Putri Sinaran Bulan</p> <p>Jasad Putri Sinaran Bulan dipercaya memiliki keajaiban gaib karena tetap utuh di dalam perut buaya,</p>	<p>Penemuan jasad Putri Sinaran Bulan yang tidak rusak setelah buaya raksasa dibunuh dengan Keris Sakti</p>	Legenda	Menyadarkan manusia akan kekuatan Ajaib.
11	<p>(Data 15) Bila yang ada melanggar sumpah, maka akan termakan</p>	<p>Mitos Melangar Sumpah</p> <p>Seseorang yang melanggar</p>	<p>Kepercayaan religius dan tradisi lisan masyarakat yang meyakini</p>	Legenda	Menjadi perantara antara manusia dan alam, menyediakan pengetahuan

	sumpah terkena bencana dan celaka sumpah diucapkan atas nama allah SWT.	sumpah yang diucapkan atas nama Allah SWT akan mendapat bencana dan celaka.	sumpah suci memiliki kekuatan gaib dan hukuman ilahi bagi siapa pun yang melanggarnya.		tentang dunia
--	-------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------

Keterangan:

1. **Awal Mula Mitos:** Dari masyarakat dan lingkungan sebagai pendukung mitos berada dalam kehidupan sosial budaya
2. **Jenis Mitos:** Mitos, legenda, dongeng
3. **Fungsi Mitos:** a) Memperkuat tradisi, b) mendorong proses berpikir, c) menyadarkan manusia akan kekuatan ajaib, e) memberi jaminan masa kini, f) menjadi perantara antara manusia dan alam, menyediakan pengetahuan tentang dunia

MITOS DALAM CERITA RAKYAT SINGARAN PATI RAJA SUNGAI HITAM KARYA ELVI ANSORI

Candra Wiguna

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu Pembimbing:

Dr. Elyusra, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis mitos dalam cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam karya Elvi Ansori, meliputi bentuk mitos, awal mula mitos, jenis mitos, dan fungsi mitos. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural Lévi-Strauss. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat terhadap teks cerita rakyat (2016). Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima bentuk mitos, yaitu: mitos sumpah, mitos kesaktian tokoh, mitos benda sakti, mitos makhluk gaib, dan mitos tanda-tanda supranatural. Jenis mitos yang mendominasi adalah legenda dengan unsur mite. Fungsi mitos meliputi: pengendali perilaku dan norma sosial, penanam nilai moral dan religius, pelestari budaya dan identitas kolektif, serta pemberi rasa aman. Cerita rakyat ini mengandung nilai religius, moral, sosial, budaya, serta nilai kepahlawanan yang relevan sebagai bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci: *mitos, cerita rakyat, Singaran Pati Raja Sungai Hitam, Bengkulu, struktural Lévi-Strauss*

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang memiliki signifikansi fundamental dalam melestarikan pengetahuan, nilai-nilai sosial, dan identitas kultural suatu masyarakat. Kajian mitos dalam cerita rakyat menjadi domain akademik yang semakin penting untuk dikaji secara mendalam, sebagaimana ditegaskan Ratna (2021) bahwa mitos tidak sekadar narasi tradisional, melainkan sistem representasi kompleks yang mengandung konstruksi makna sosial dan kultural.

Karya Elvi Ansori bertajuk Singaran Pati Raja Sungai Hitam menawarkan dimensi unik dalam konteks mitologi lokal dari Provinsi Bengkulu. Cerita rakyat ini memiliki potensi untuk mengungkap struktur kompleks sistem kepercayaan dan worldview masyarakat setempat. Menurut Endraswara (2020), setiap mitos memiliki fungsi strategis dalam membentuk identitas kolektif dan memelihara kohesi sosial masyarakat pendukungnya.

Penelitian tentang mitos dalam cerita rakyat daerah Bengkulu masih sangat terbatas. Padahal, dokumentasi akademis terhadap mitologi lokal sangat diperlukan untuk melestarikan kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural Lévi-Strauss yang memungkinkan peneliti membongkar lapisan makna tersembunyi dalam teks cerita rakyat, sebagaimana ditekankan Ahimsa-Putra (2021) bahwa mitos harus dibaca sebagai sistem tanda yang dinamis dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis: (1) bentuk-bentuk mitos dalam cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam, (2) awal mula munculnya mitos, (3) jenis mitos, dan (4) fungsi mitos dalam kehidupan masyarakat Sungai Hitam, Bengkulu.

KAJIAN PUSTAKA

A. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian kebudayaan bersifat kolektif yang diwariskan oleh leluhur kepada generasi penerus melalui budaya lisan maupun tulis secara turun-temurun (Maryatin, 2018). Cerita rakyat berkaitan langsung dengan manusia dan cara memaknai dunia di sekitarnya. Menurut Kartodirdjo (1986), cerita rakyat merupakan konstruk kesadaran masa lampau dan alam pikiran masyarakat pemiliknya yang bersifat universal.

William R. Bascom membagi cerita rakyat (folk narrative) menjadi tiga jenis, yaitu *mite*, *legenda*, dan *dongeng*. Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, bersifat suci, dan pelakunya merupakan para dewa atau makhluk setengah dewa. Legenda adalah prosa rakyat yang dianggap pernah terjadi oleh yang empunya cerita, namun tidak dianggap suci. Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan tidak terikat waktu maupun tempat.

B. Mitos

Menurut Ratna (2011), mitos adalah prinsip dan struktur dasar di dalam sastra karena mitos memungkinkan terjadinya hubungan antara cerita dan makna. Endraswara (2006) memaknai mitos sebagai sistem kepercayaan yang terbangun melalui narasi-narasi yang mencerminkan struktur mendalam suatu masyarakat. Malinowski (dalam Ratna, 2011) mengungkapkan bahwa mitos merupakan suatu hal yang memperkuat tradisi dan menjadi motor dalam proses berpikir.

Levi-Strauss (dalam Ahimsa, 2001) menyampaikan bahwa mitos bukanlah sekadar cerita, melainkan sistem yang memuat sejumlah pesan yang mencerminkan struktur bawah sadar masyarakat. Mitos memuat oposisi-oposisi biner yang mencerminkan cara manusia memahami dan mengorganisasikan pengalamannya dengan alam dan masyarakat.

C. Fungsi Mitos

Van Peursen (2018) mengidentifikasi beberapa fungsi utama mitos: (1) menyadarkan manusia akan kekuatan ajaib; (2) memberikan jaminan bagi masa kini; (3) menjadi perantara antara manusia dan daya kekuatan alam; serta (4) memberikan pengetahuan tentang dunia. Rato (2009) juga menegaskan bahwa mitos berfungsi sebagai sarana sosialisasi nilai, prinsip, dan norma hukum dalam masyarakat lokal.

Danandjaja (dalam Sukatman, 2009) memandang folklor, termasuk mitos, sebagai wahana pewarisan nilai yang disebarkan melalui tradisi lisan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, mitos tidak hanya berfungsi sebagai narasi masa lalu, tetapi juga sebagai instrumen moral yang aktif membentuk tatanan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural LéviStrauss. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis mitos dalam teks cerita rakyat secara mendalam dan terperinci tanpa melakukan manipulasi data. Pendekatan struktural Lévi-Strauss digunakan untuk membongkar lapisan makna tersembunyi dalam teks melalui analisis oposisi biner dan mitema.

Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks dari cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam karya Elvi Ansori (2016) yang mengandung unsur mitos. Sumber data utama adalah teks cerita rakyat tersebut yang terdiri atas sembilan puluh halaman. Data dikumpulkan menggunakan teknik baca dan catat selama satu bulan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur mitos yang mencakup bentuk mitos, awal mula mitos, jenis mitos, dan fungsi mitos.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan mitos dalam cerita rakyat; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan dan mendeskripsikan temuan secara sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dengan merujuk pada teori-teori relevan dan penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran Umum Cerita

Cerita rakyat *Singaran Pati Raja Sungai Hitam* mengisahkan perjalanan hidup Singaran Pati, seorang pemuda dari Taba Pingin Lembak Beliti. Cerita ini terbagi ke dalam lima bagian alur utama yang saling berkaitan: (1) *Takdir*, yang menggambarkan kehidupan Singaran Pati dan fitnah Landur Hitam atas kematian Nilam; (2) *Ketika Badek Terhunun*, konflik yang berujung pada hukuman Singaran Pati menjadi penjaga Indah Larangan; (3) *Tragedi di Indah Larangan*, peristiwa penyerangan buaya raksasa terhadap Putri Sinaran Bulan; (4) *Di Tanah Rejang*, pelarian Singaran Pati ke Kerajaan Sungai Lemau; dan (5) *Mengangkat Sumpah dan Berdirinya Kerajaan Sungai Hitam*, puncak cerita di mana Singaran Pati diangkat menjadi raja.

Alur cerita yang linier dan penuh konflik menjadikan cerita ini kaya akan unsur-unsur mitos yang mencerminkan sistem kepercayaan masyarakat Sungai Hitam terhadap dunia gaib, kekuatan supranatural, dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam tatanan sosial mereka.

E. Awal Mula Mitos

Mitos dalam cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam muncul sebagai respons masyarakat terhadap fenomena alam dan kehidupan sosial yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Hal ini selaras dengan pandangan Iswidayati (2007) bahwa masyarakat senantiasa berusaha memahami diri dan kedudukannya dalam alam semesta, sehingga mengembangkan cara-cara komunikatif untuk menjelaskan berbagai perasaan yang bermakna bagi kehidupannya.

Awal mula mitos dalam cerita ini berakar dari kehidupan masyarakat Sungai Hitam yang masih kental dengan tradisi dan kepercayaan leluhur. Masyarakat yang hidup dalam ketidakpastian membutuhkan mitos sebagai sarana perlindungan simbolik terhadap ancaman alam, bahaya, dan ketidakpastian hidup. Kepercayaan terhadap sumpah yang tidak boleh dilanggar, kesaktian tokoh Singaran Pati, serta benda pusaka seperti keris Gagak Hitam merupakan wujud nyata dari mitos yang lahir dari kebutuhan kolektif masyarakat untuk memaknai dunia di sekitar mereka.

F. Bentuk-Bentuk Mitos

Berdasarkan analisis data, terdapat lima bentuk mitos yang ditemukan dalam cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam. Kelima bentuk tersebut mencerminkan sistem kepercayaan masyarakat yang kompleks dan saling berkaitan satu sama lain.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Mitos dalam Cerita Rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam

No.	Bentuk Mitos	Deskripsi	Wujud dalam Cerita
1	Mitos Sumpah	Kepercayaan bahwa sumpah atas nama Allah SWT memiliki kekuatan sakral dan mengikat; pelanggaran mendatangkan bencana	<i>Sumpah Singaran Pati saat diangkat menjadi Raja Sungai Hitam</i>
2	Mitos Kesaktian Tokoh	Tokoh memiliki kemampuan supranatural yang melampaui manusia biasa, diperoleh dari bimbingan tokoh sakral	<i>Kesaktian Singaran Pati dari Datuk Rimau Putih di Gunung Dempo</i>
3	Mitos Benda Sakti	Benda-benda tertentu memiliki kekuatan gaib yang mampu melindungi pemilik dan menundukkan musuh	<i>Keris pusaka Gagak Hitam warisan Kerajaan Sriwijaya</i>
4	Mitos Makhluk Gaib	Keberadaan makhluk mistis sebagai representasi kekuatan supranatural alam	<i>Buaya raksasa bermata bercahaya penjaga Indah Larangan</i>
5	Mitos Tanda Supranatural	Pertanda dan firasat alam sebagai isyarat akan datangnya peristiwa penting	<i>Fenomena alam tidak wajar sebagai pertanda musibah atau perubahan</i>

a. Mitos Sumpah. Mitos sumpah merupakan bentuk mitos yang paling dominan dalam cerita ini. Sumpah yang diucapkan atas nama Allah SWT diyakini memiliki kekuatan sakral yang tidak dapat dilanggar. Pelanggaran terhadap sumpah dipercaya akan mendatangkan bencana, celaka, bahkan kematian. Mitos sumpah dalam cerita ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif, karena rasa takut terhadap konsekuensi supranatural mendorong anggota masyarakat untuk menjaga integritas kata-kata mereka dan menepati janji.

b. Mitos Kesaktian Tokoh. Tokoh Singaran Pati digambarkan sebagai sosok yang memiliki kemampuan luar biasa di bidang ilmu pengobatan, pernapasan, dan kanuragan yang diperoleh dari bimbingan Datuk Rimau Putih di Gunung Dempo. Kesaktian ini tidak

dipandang sebagai hasil latihan semata, melainkan sebagai anugerah kekuatan gaib yang membedakannya dari manusia biasa. Melalui tokoh Singaran Pati, masyarakat mengekspresikan idealitas mereka tentang sosok pemimpin dan pelindung yang sempurna.

c. Mitos Benda Sakti. Keris pusaka Gagak Hitam menjadi representasi utama mitos benda sakti dalam cerita ini. Keris tersebut diyakini memiliki kekuatan supranatural yang mampu melindungi pemiliknya, menundukkan musuh, bahkan menghalau kawanan kera berbahaya dan membunuh buaya raksasa. Kepercayaan terhadap benda sakti ini mencerminkan pandangan masyarakat bahwa benda-benda tertentu dapat menjadi perantara kekuatan gaib, sesuai dengan konsep Van Peursen (2018) tentang fungsi mitos sebagai perantara antara manusia dan daya-daya kekuatan alam.

d. Mitos Makhluk Gaib dan Alam. Keberadaan makhluk gaib tercermin melalui buaya raksasa bermata bercahaya yang memangsa Putri Sinaran Bulan di telaga Indah Larangan. Buaya tersebut tidak dipandang sebagai binatang biasa, melainkan sebagai makhluk mistis penjaga atau jelmaan kekuatan gaib. Mitos ini menegaskan pandangan bahwa alam bukan sekadar entitas fisik, melainkan ruang yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan supranatural yang harus dihormati dan diwaspadai.

e. Mitos Tanda-Tanda Supranatural. Mitos tanda-tanda supranatural tampak melalui berbagai pertanda dan firasat yang diyakini masyarakat sebagai isyarat akan datangnya musibah atau perubahan besar. Fenomena alam tidak wajar dipercaya memiliki makna khusus yang perlu ditafsirkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sungai Hitam memiliki sistem penafsiran alam yang kompleks, di mana kejadian alam dihubungkan dengan kehidupan manusia secara holistik.

G. Jenis Mitos

Merujuk pada klasifikasi William Bascom (dalam Sulistiati dkk, 2016), terdapat tiga jenis cerita rakyat yang sekaligus menjadi jenis mitos: mite, legenda, dan dongeng. Berdasarkan hasil analisis, cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam didominasi oleh jenis legenda, dengan beberapa unsur yang merujuk pada mite.

Sebagai legenda, cerita Singaran Pati mengisahkan tokoh manusia nyata yang memiliki kemampuan luar biasa dan berperan penting dalam sejarah masyarakat lokal. Kisah Singaran Pati yang menjadi Raja Sungai Hitam dianggap pernah benar-benar terjadi dan berkaitan dengan asal-usul tempat dan komunitas. Tokoh Singaran Pati tidak berstatus sebagai dewa, namun kesaktiannya yang luar biasa mendekati batas antara manusia biasa dan makhluk supranatural, sehingga cerita ini berada di persimpangan antara mite dan legenda.

Unsur mite hadir melalui kepercayaan terhadap kekuatan sakral sumpah atas nama Tuhan dan benda-benda pusaka yang dianggap memiliki daya gaib absolut. Elemen-elemen ini bersifat suci dalam pandangan masyarakat pendukungnya dan berkaitan erat dengan sistem kepercayaan religius mereka.

H. Fungsi Mitos

Berdasarkan analisis data, seluruh fungsi mitos menurut Van Peursen (2018) terbukti hadir dalam cerita rakyat ini. Terdapat empat fungsi utama yang teridentifikasi.

- a. **Fungsi Pengendali Perilaku dan Norma Sosial.** Mitos sumpah menjalankan fungsi pengendali perilaku secara efektif. Keyakinan bahwa pelanggaran sumpah atas nama Allah SWT akan mendatangkan bencana mendorong masyarakat untuk senantiasa berhati-hati dalam bertutur kata dan menepati janji. Mitos berperan sebagai instrumen moral yang tidak hanya mengatur perilaku individual, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial secara kolektif.
- b. **Fungsi Penanam Nilai Moral dan Religius.** Mitos dalam cerita Singaran Pati secara aktif menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada pembaca dan pendengarnya. Kepercayaan terhadap kekuasaan Tuhan yang mutlak, sebagaimana tercermin dalam sakralitas sumpah, mengajarkan pentingnya hubungan vertikal antara manusia dan Sang Pencipta. Nilai keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Singaran Pati juga menjadi teladan moral bagi generasi penerus.
- c. **Fungsi Pelestari Budaya dan Identitas Kolektif.** Cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam berfungsi sebagai media pelestarian tradisi dan identitas budaya masyarakat Sungai Hitam. Kepercayaan terhadap adat, benda pusaka, dan tokoh sakti yang diwariskan secara turun-temurun memperkuat kohesi sosial dan rasa kebanggaan kolektif, sejalan dengan pernyataan Endraswara (2020) bahwa mitos memiliki fungsi strategis dalam membentuk identitas kolektif masyarakat.
- d. **Fungsi Pemberi Rasa Aman dan Jaminan Masa Kini.** Kehadiran tokoh Singaran Pati dengan kesaktiannya dan keris pusaka Gagak Hitam memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam menghadapi ancaman, baik dari manusia maupun dari alam. Mitos tentang keris sakti yang mampu mengalahkan musuh dan binatang buas menciptakan kepercayaan kolektif bahwa masyarakat memiliki pelindung dan perisai gaib.

I. Nilai-Nilai dalam Cerita Rakyat

Cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam mengandung berbagai nilai kehidupan yang hadir secara organik melalui alur cerita, karakter tokoh, dan sistem kepercayaan yang tertanam dalam mitos.

Nilai religius tercermin melalui kepercayaan terhadap sumpah atas nama Allah SWT, menunjukkan betapa kuatnya nilai ketaatan kepada Tuhan dalam kehidupan masyarakat Sungai Hitam dengan sinkretisme khas antara nilai keislaman dan kepercayaan tradisional lokal. Nilai moral tercermin melalui ajaran untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menepati janji. Nilai sosial hadir melalui gambaran hubungan antarmanusia yang saling menghormati dan melindungi, seperti kesediaan Raja Sebayam memberikan suaka kepada Singaran Pati. Nilai budaya tampak pada pelestarian tradisi dan adat istiadat, di mana keris Gagak Hitam bukan sekadar senjata melainkan simbol kekuatan budaya dan identitas komunitas. Adapun nilai kepahlawanan dan pendidikan tercermin dari sosok Singaran Pati yang pantang menyerah dan berani menghadapi berbagai ancaman demi keselamatan orang banyak.

J. Relevansi sebagai Bahan Ajar

Hasil penelitian ini memiliki relevansi pedagogis yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam dapat dimanfaatkan sebagai

sumber bahan ajar yang kaya untuk: mengidentifikasi unsur cerita rakyat secara lisan dan tertulis, memahami nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat, mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita, serta mengenalkan kearifan budaya lokal Bengkulu kepada peserta didik. Penggunaan cerita rakyat lokal dalam pembelajaran juga mendukung pelestarian identitas budaya daerah di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik empat kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, cerita rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam mengandung lima bentuk mitos yang saling berkaitan: mitos sumpah, mitos kesaktian tokoh, mitos benda sakti, mitos makhluk gaib, dan mitos tanda-tanda supranatural. Kelima bentuk mitos tersebut saling berjaln membentuk satu kesatuan sistem kepercayaan yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Sungai Hitam di Bengkulu.

Kedua, dari segi jenis mitos, cerita rakyat ini didominasi oleh jenis legenda karena mengisahkan tokoh manusia nyata yang memiliki kemampuan luar biasa dan berperan penting dalam sejarah berdirinya Kerajaan Sungai Hitam. Namun demikian, terdapat pula unsur mite yang hadir melalui kepercayaan terhadap kesucian sumpah dan kekuatan gaib benda-benda pusaka, sehingga cerita ini berada di persimpangan antara mite dan legenda.

Ketiga, mitos dalam cerita rakyat ini menjalankan empat fungsi utama: (a) fungsi pengendali perilaku dan norma sosial; (b) fungsi penanam nilai moral dan religius; (c) fungsi pelestari budaya dan identitas kolektif; serta (d) fungsi pemberi rasa aman dan jaminan masa kini.

Keempat, cerita rakyat ini memuat berbagai nilai kehidupan yang mencakup nilai religius, moral, sosial, budaya, serta nilai kepahlawanan dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadikan cerita rakyat ini sebagai wahana pendidikan moral dan pewarisan budaya yang sangat efektif, sekaligus sebagai bahan ajar yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2001). *Strukturalisme Lévi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Galang Press.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2021). Membaca Mitos sebagai Sistem Tanda yang Dinamis. *Jurnal Kajian Budaya*, 17(2), 1–15.
- Ansori, E. (2016). *Singaran Pati Raja Sungai Hitam*. Dinas Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
- Bascom, W. R. (dalam Sulistiati, dkk). (2016). *Jenis-Jenis Cerita Rakyat*. Balai Bahasa.
- Danandjaja, J. (dalam Sukatman). (2009). *Folklor sebagai Wahana Pewarisan Nilai*. PT. Bumi Aksara.
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, S. (2020). *Metodologi Kajian Mitos Nusantara*. Narasi.
- Harpriyanti, H. (2022). Mitos pada Cerita Rakyat Gunung Bromo. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 8(1), 20–35.

- Iswidayati, S. (2007). Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal Harmonia*, 8(2), 178–190.
- Kartodirdjo, S. (1986). *Kebudayaan dan Folklor Indonesia*. LP3ES.
- Malinowski, B. (dalam Ratna, N. K.). (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Maryatin. (2018). Cerita Rakyat sebagai Warisan Budaya Kolektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 11–25.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2021). *Sastra dan Cultural Studies*. Pustaka Pelajar.
- Rato, D. (2009). *Filsafat Hukum: Mencari dan Memahami Hukum*. Laksbang Pressindo.
- Sari, A. P. (2017). Analisis Cerita Rakyat Kutai Aji Batara Agung Dewa Sakti Ditinjau dari Fungsi Aspek Mitos dalam Masyarakatnya. *Jurnal PBSI Universitas Mulawarman*, 1, 331–340.
- Van Peursen, C. A. (2018). *Strategi Kebudayaan*. Kanisius.
- Yustitia, R. (2020). Mitos dalam Kumpulan Cerita Pekalongan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–60.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kampus 1, Jl. Raji, Karang Dali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
☎ (0736) 22763
✉ info-bIndonesia@umb.ac.id info-bIndonesia@umb.ac.id ☎ (0736) 26161

Nama Mahasiswa : CANDRA WIGUNA
Tempat/ Tanggal Lahir : SINARJAYA/ 11 NOVEMBER2001
NPM : 2288201037
Angkatan/ Semester : 2021/ X
Judul Skripsi : *Mitos dalam Cerita Rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam Karya Elvi Ansori*

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Tulis bagian hasil dan pembahasan dengan ketentuan yang ada dalam pedoman	Telah diperbaiki
2	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Perbaiki bagian pemohonan pada bagian hasil dan pembahasan	Telah diperbaiki
3	BAB II TEORI	Perbaiki bagian penulisan dan Bahasa pengertian	Telah diperbaiki
4	COVER	Penulisan di depan jagan cover jagan proposal harus skripsi	Telah diperbaiki

Bengkulu, 11 Maret 2026
Ketua Penguji,

Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
NP. 199206272017102131

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

[um.bengkulu](https://www.facebook.com/um.bengkulu)
[um.bengkulu](https://www.instagram.com/um.bengkulu)
[um.bengkulu](https://www.youtube.com/channel/UC...)

[um.bengkulu](https://www.facebook.com/um.bengkulu)
[umb tv](https://www.instagram.com/umb_tv)
Radio Jazirah FM 104,5 MHz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
fkip.umb.ac.id
fkip@umb.ac.id

(0736) 22765
(0736) 23161

Keputusan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor: 410/KEP/DF.1/IL.3.AU/C/2025

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Semester Genap 2024/2 Tahun Akademik 2024/2025

Bismillah/rahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk menguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legaitas pelaksanaan tugas penguji tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat :**
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KP/1/2016 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
 10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan :**
- Pertama :** Membentuk Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua :** Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
- Ketiga :** Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
- Keempat :** Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Kelima :** Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
- Ketujuh :** Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Tanggal 26 Mei 2025



- Terselenggara:
1. Rektor UMB
 2. Wakil Rektor U, II, dan IV
 3. Sekretaris UMB
 4. Dosen Pembimbing
 5. Mahasiswa pkn

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0827-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
● fkip.umb.ac.id
● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22705
☎ (0736) 20161

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor : 420 /KEP/DF.1/IL.3.AU/C/2025
Hal : Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Genap 2024/2025

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Proposal Penelitian Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Nama Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama	
1.	Candra Wiguna/ 2188201046	Mitos dalam Cerita Rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam Karya Elvi Ansoni	Selasa, 27 Mei 2025 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UM Bengkulu	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*) Pembahas I (Anggota Penguji 1) Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Elyusra, M.Pd. Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. Dra. Jelita Zakaria, M.Pd.	

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 26 Mei 2025

[Signature]
Dra. Santoso, M.Si.
NIP 19970615 199303 1 004



umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segaca, Kota Bengkulu, 38119
 ● fkip.umb.ac.id
 ● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 ☎ (0736) 26161

Keputusan Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor: 092/KEP/DF.1/11.3.AU/C/2025

Tentang
 Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Bismillahirrahmanirrahim
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang:**
1. Bahwa untuk membimbing penulisan skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi.
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas.
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pembimbing tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat:**
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991.
 2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 4. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Menristekdikl Nomor: 67/KPT/I/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 10. SK Rektor Nomor: 631-SK/R.01-UMB/2019 tentang Pedoman Dosen Pembimbing Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk dosen yang nama-namanya tercantum pada kolom empat sebagai Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa yang namanya tercantum pada kolom dua dengan judul skripsi pada kolom tiga lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Dosen Pembimbing diberi tugas untuk melakukan pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan fakultas.
- Ketiga** : Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FKIP-UMB.
- Keempat** : Lamanya waktu bimbingan skripsi adalah 12 bulan terhitung sejak ditetapkannya surat keputusan ini dan jika belum selesai mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan pembimbingan kepada program studi dengan persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kelima** : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi setelah habis masa perpanjangan, maka skripsinya dinyatakan batal dan yang bersangkutan harus mengajukan usul judul baru kepada Ketua Program Studi dengan melengkapi persyaratan administrasi dan keuangan seperti pada pengajuan usul yang baru/pertama.
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
 Tanggal 9 Januari 2025

 Dr. Santoso, M.Si
 NIP. 19670615 199003 1 004

Tersusun:

1. Rector UMB
2. Wakil Rector I, II, dan IV
3. Sekretaris UMB
4. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa pns

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um.bengkulu
 um.bengkulu
 um.bengkulu

um.bengkulu
 umb.tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
🌐 fkp.umb.ac.id
✉ fkp@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
☎ (0736) 26161

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor : 032 /KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025
Hal : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB T. A. 2024/ 2025

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Nama Dosen Pembimbing Skripsi
1.	Widuri Salena Putri 2188201005	Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Pembentukan Karakter Tokoh Utama dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Lye	Man Hakim, M.Pd. NIDN 0223126801
2.	Candra Wiguna 2188201046	Mitos dalam Cerita Rakyat <i>Singaran Pati Raja Sungai Hitam</i> Karya Elvi Ansori	Dr. Elyusra, M.Pd. NIDN 0026026401

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 9 Januari 2025

Dekan,


Drs. Santoso, M.Si
NIP 19670615 199303 1 004

🌐 umb.ac.id
✉ humas@umb.ac.id
☎ 0822-3546-1991

📺 [um bengkulu](#)
📺 [um bengkulu](#)
📺 [um bengkulu](#)

📺 [um bengkulu](#)
📺 [umb tv](#)
📺 Radio Jazirah FM 104,3 MHz



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
fkip.umb.ac.id
fkip@umb.ac.id

(0736) 22765
(0736) 26161

Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Nomor: 092/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025

Tentang

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang:
- Bahwa untuk membimbing penulisan skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi.
 - Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas.
 - Bahwa untuk kelancaran dan legaitas pelaksanaan tugas pembimbing tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat:
- SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991.
 - Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 - Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 - Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 - Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
 - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 - Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 - SK Rektor Nomor: 631-SKR.01-UMB/2019 tentang Pedoman Dosen Pembimbing Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk dosen yang nama-namanya tercantum pada kolom empat sebagai Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa yang namanya tercantum pada kolom dua dengan judul skripsi pada kolom tiga lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Dosen Pembimbing diberi tugas untuk melakukan pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan fakultas.
- Ketiga : Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FKIP-UMB.
- Keempat : Lamanya waktu bimbingan skripsi adalah 12 bulan terhitung sejak ditetapkannya surat keputusan ini dan jika belum selesai mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan pembimbingan kepada program studi dengan persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kelima : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi setelah habis masa perpanjangan, maka skripsinya dinyatakan batal dan yang bersangkutan harus mengajukan usul judul baru kepada Ketua Program Studi dengan melengkapi persyaratan administrasi dan keuangan seperti pada pengajuan usul yang baru/pertama.
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu
Tanggal 9 Januari 2025

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 19670615 199803 1 004

Terbacaan:
1. Rektu UMB
2. Wakil Rektor I & II, dan S
3. Dekan UMB
4. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa jls
5.

umb.ac.id
humac@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Yeluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
● fkip.umb.ac.id
● fkip@umb.ac.id

● (0736) 27765
● (0736) 26161

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor : 032 /KEP/DF.1/IL.3.AU/C/2025
Hal : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB T. A. 2024/ 2025

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Nama Dosen Pembimbing Skripsi
1.	Widuri Salena Putri 2188201005	Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Pembentukan Karakter Tokoh Utama dalam Novel <i>Selena Karya Tere Liye</i>	Man Hakim, M.Pd. NIDN 0223126801
2.	Candra Wiguna 2188201046	Mitos dalam Cerita Rakyat <i>Singaran Pati Raja Sungai Hitam Karya Elvi Ansori</i>	Dr. Elyusra, M.Pd. NIDN 0028026401

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 9 Januari 2025
Dekan,

Drs. Santoso, M.Si.
NIP 19670615 199303 1 004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1, Jl. Bari, Kemuning Beli, Teluk Singara, Kota Bengkulu, 38115
@fkip.umb.ac.id
#fkip@umb.ac.id

Condra

0822-3546-1991
0822-3546-1991

Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Nomor: 191/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Semester Genap 2025/2 - Tahun Akademik 2025/2026

Bismillahrahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Merimbang : 1. Bahwa untuk menguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas penguji tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/1/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan :
Pertama : Membentuk Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
Kedua : Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
Ketiga : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa;
Keempat : Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
Kelima : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
tanggal : 7 Maret 2026

Drs. Santoso, M.S.
NIP.19670615 199303 1 004

- Terselenggara
1. Rector UMB
2. Wakil Rector I, II, dan IV
3. Bendahara UMB
4. Dosen Pembimbing Mahasiswa jln.

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um.bengkulu
um.bengkulu
um.bengkulu

um.bengkulu
umb.tv
Radio Jajrah FM 104,3 MHz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bal. Samudra Blok, Trik Sengara, Kota Bengkulu, 38125
fkip.umb.ac.id
fkip@umb.ac.id



Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor : 191/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026
Hal : Penetapan Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa
Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB
Semester Genap 2025/2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Laporan Hasil Penelitian Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Nama Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama	
1.	Nadiya Ranni Puspita / 2288201045	Sarkasme Dialog Tokoh Film <i>Pengepungan di Bukit Duri</i>	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Elyusra, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
2.	Ary Fitriyani / 2288201059	Kearifan Lingkungan dalam Novel <i>Rindu Terpisah di Raja Ampat</i> Karya Kirana Kejora	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Elyusra, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Ira Yuniati, M.Pd. M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
3.	Andre Wihnaia / 2288201013	Pesan - pesan Ekologi dalam Antologi Cerita Anak Berjudul 20 Cerita Kak Awam Karya Awam Prakoso	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd. M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
4.	Nopita Sari / 2288201059	Respon Pembaca Pemilik Akun Media Digital Tiktok Terhadap Struktur Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Ziggy Zeasyazeoviennazbrtke	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Drs. Mahdjaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
5.	Candra Wiguna / 2188201046	Mitos dalam Cerita Rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam Karya Elvi Ansori	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd. M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Elyusra, M.Pd.	

Ditetapkan di : Bengkulu
: 7 Maret 2026

Dr. Santoso, M.Si
NIP 19870615 199383 1 004

umb.ac.id
huas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um.bengkulu
um.bengkulu
um.bengkulu

um.bengkulu
um.bengkulu
Radio Jajarah FM 104,3 MHz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

(0736) 22765
(0736) 26164

Kampus I, Jl. Haji, Kampung Babi, Tidak Sejahtera, Kota Bengkulu, 38119
fkip.bmdonnesia.dinmba.ac.id fkip.bmdonnesia.dinmba.ac.id

JURNAL BIMBINGAN LAPORAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Candra Wiguna**
NPM : **2188201046**
Semester : **10**

Dosen Pembimbing : **Dr. Elyusra, M.Pd.**
Judul Laporan Hasil Penelitian Skripsi : **Mitos dalam Cerita Rakyat Singgaran Pati Raja Sungai Hitam Karya Elvi Ansoni**

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	10 Maret 2026	Bimbingan Ke-1	Perbaikan Semuar Hasil	1. Perbaikan dari penguji 1 dan 2 2. Perbaiki penulisan 3. Cek tabel data 4. Cek bab 1,2,3,4, dan 5 agar sesuai	
2	11 Maret 2026	Bimbingan Ke-2	ACC Sidang Skripsi	ACC Sidang Skripsi Lengkap	

Catatan:

- Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
- Berita acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu Seminar Laporan Hasil Penelitian Skripsi.
- Mahasiswa **WAJIB** melakukan minimal 6 kali bimbingan dengan Pembimbing.

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.
NP 19920627 201710 2 131

Dosen Pembimbing,

Dr. Elyusra, M.Pd.
NIP 196402261990032001

Bengkulu, 11 Maret 2026
Mahasiswa,

Candra Wiguna
NPM 2288201046

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Candra Wiguna
NPM : 2188201046
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Sarkawi
Nama Ibu : Dawiyah

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang	Nama Sekolah/Institusi	Tahun Lulus
1	SD/Sederajat	-	-
2	SMP/Sederajat	-	-
3	SMA/Sederajat	-	-
4	S1	Universitas Muhammadiyah Bengkulu	2026

C. Karya Ilmiah

Candra Wiguna. (2026). Mitos dalam Cerita Rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam Karya Elvi Ansori. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Bengkulu, 11 Maret 2026

Penulis,

Candra Wiguna

NPM. 2188201046